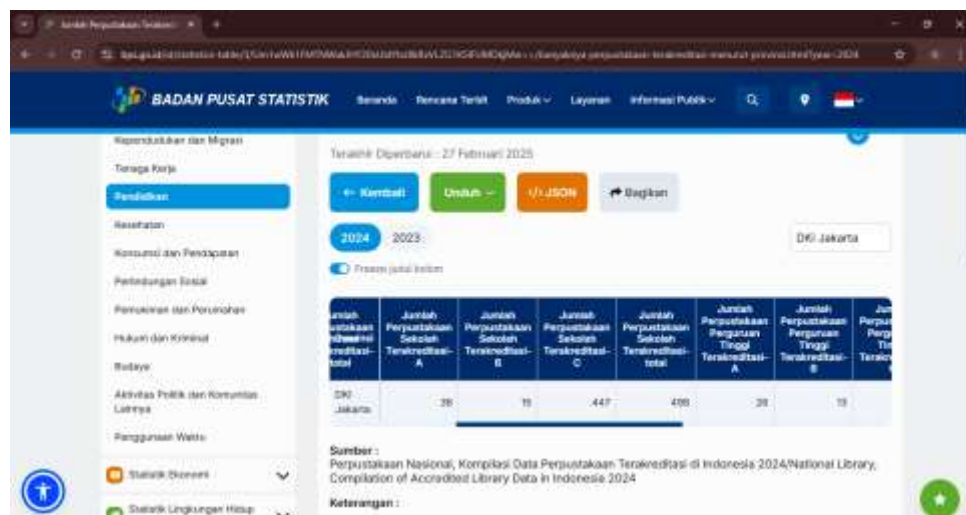


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai fasilitas pendukung proses pendidikan. Fungsinya tidak terbatas hanya sebagai tempat menyimpan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menunjang pengembangan kompetensi siswa. Dalam sistem akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), aspek sarana dan prasarana, termasuk keberadaan perpustakaan yang memadai, menjadi komponen penting dalam penilaian mutu sekolah. Namun, secara umum kondisi perpustakaan sekolah di DKI Jakarta masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik tahun 2024, diketahui bahwa dari 498 perpustakaan sekolah, 89,8% hanya memperoleh nilai akreditasi C. Angka ini menunjukkan masih rendahnya mutu perpustakaan, baik dari segi fasilitas, layanan, maupun kenyamanan ruang. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya perhatian terhadap desain interior, yang berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan fungsional.



Gambar 1. Data Jumlah Perpustakaan Terakreditasi Tahun 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan mutu sarana pendidikan, SMAN 40 Jakarta Utara telah melakukan renovasi terhadap Perpustakaan Abipraya. Perubahan mencakup pengaturan ulang tata letak furnitur, penyesuaian warna interior, peningkatan

pencahayaannya, dan perbaikan sirkulasi udara. Renovasi ini menjadi bagian dari strategi sekolah dalam mempertahankan Akreditasi A yang telah diperoleh, sekaligus memenuhi indikator sarana prasarana yang ditetapkan dalam penilaian akreditasi.

Meskipun pembaruan fisik telah dilakukan, observasi peneliti pada Mei 2025 menunjukkan bahwa belum ada evaluasi sistematis yang menilai tanggapan siswa terhadap desain baru tersebut. Padahal, keterlibatan pengguna dalam hal ini siswa merupakan hal krusial dalam memastikan bahwa fasilitas yang disediakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan mendukung aktivitas belajar mereka. Evaluasi berbasis persepsi siswa dapat menjadi landasan penting dalam proses pengambilan kebijakan pengembangan fasilitas sekolah yang berorientasi pada mutu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting bagi sekolah untuk mendapatkan data empirik terkait persepsi siswa terhadap desain interior perpustakaan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan belajar, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mempertahankan standar mutu dalam rangka penilaian akreditasi sekolah. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Alfharezi and Jumino (2024, hlm.34) menunjukkan bahwa desain interior memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pengguna perpustakaan, terutama pada aspek kenyamanan visual dan fungsional. Hasil penelitian lain juga mengungkap bahwa elemen-elemen seperti pencahayaan, ventilasi, dan pengaturan akustik sangat menentukan kenyamanan pengguna (Naufal, Rachmadani and Alfitri, 2023, hlm.100).

Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan dianggap sebagai pondasi fundamental bagi kemajuan peradaban. Hal ini tercermin dari wahyu pertama yang diturunkan Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perintah membaca (iqra') dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵﴾

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq [96]:1-5)

menunjukkan bahwa dalam pandangan Islam, keberadaan perpustakaan sekolah yang memfasilitasi kegiatan literasi dan pembelajaran mencerminkan prinsip ajaran Islam yang menitikberatkan pada keutamaan ilmu pengetahuan. Islam tidak sekadar menganjurkan pencarian ilmu, melainkan juga menekankan pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Oleh karena itu, merancang interior perpustakaan yang fungsional dan inspiratif merupakan wujud implementasi nilai-nilai Islam dalam memuliakan ilmu sekaligus menciptakan kemaslahatan bersama.

Namun demikian, hingga saat ini masih terbatas kajian yang secara khusus membahas persepsi siswa terhadap desain interior perpustakaan sekolah pasca-renovasi, terutama dalam kaitannya dengan indikator penilaian akreditasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijawab melalui kajian yang relevan dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk **“Menganalisis persepsi siswa terhadap desain interior Perpustakaan Abipraya SMAN 40 Jakarta Utara”**, serta memberikan rekomendasi pengembangan desain interior yang dapat menunjang kenyamanan ruang belajar dan mendukung capaian standar akreditasi sekolah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap desain interior Perpustakaan Abipraya SMAN 40 Jakarta Utara?
2. Bagaimana pandangan islam terhadap desain interior Perpustakaan Abipraya SMAN 40 Jakarta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis persepsi siswa terhadap desain interior Perpustakaan Abipraya SMAN 40 Jakarta Utara.
2. Untuk mendeskripsikan dalam pandangan islam terhadap desain interior Perpustakaan Abipraya SMAN 40 Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian teoritis tentang desain interior perpustakaan sekolah dari sudut pandang siswa, serta menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti hubungan antara lingkungan fisik perpustakaan dengan kenyamanan dan efektivitas belajar pelajar.
- b. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait elemen-elemen desain interior perpustakaan pada jenjang pendidikan menengah, yang selama ini masih jarang dikaji menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif berdasarkan persepsi siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan membantu perpustakaan dalam melakukan penilaian terhadap efektivitas desain interior saat ini, sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan ruang fisik agar lebih fungsional dan sesuai dengan karakteristik siswa sebagai pengguna utama.
- b. Melalui penelitian ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk menyuarakan persepsi dan kebutuhan mereka terhadap lingkungan belajar, sehingga dapat mendorong terciptanya ruang perpustakaan yang lebih responsif terhadap kenyamanan dan motivasi belajar mereka.
- c. Penelitian ini berperan sebagai sumber informasi bagi pustakawan dalam merancang strategi pengelolaan ruang yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta memperkuat peran mereka dalam menciptakan suasana perpustakaan yang mendukung proses belajar siswa secara menyeluruh.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada satu variabel utama, yaitu persepsi siswa terhadap desain interior perpustakaan yang dianalisis melalui lima aspek pokok. Subjek penelitian meliputi siswa kelas 10 dan 11 di SMAN 40 Jakarta Utara, sedangkan siswa kelas 12 tidak dimasukkan karena konsentrasi mereka pada ujian akhir. Penelitian dilakukan secara khusus di Perpustakaan Abipraya SMAN 40 sebagai lokasi penelitian tunggal.

Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup kuesioner dengan skala Likert, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Seluruh tahapan penelitian berlangsung selama periode Maret hingga Juni 2025.